

IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK N 1 TEMPEL YANG BERLATAR BELAKANG EKONOMI RENDAH

Ipung Purnomo
Universitas Teknologi Yogyakarta

Korespondensi: ipurnomo1933@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the career planning profile and identify the inhibiting factors in career planning among vocational high school students from low-income families. The background of this research is based on the importance of career planning as part of adolescent developmental tasks, while family economic conditions often influence students' readiness to plan their future. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of five twelfth-grade students of SMK Negeri 1 Tempel who were recipients of the Indonesia Smart Card (KIP), along with two guidance and counseling teachers as key informants. Data were collected through in-depth interviews and documentation studies, and analyzed using thematic analysis involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' career planning is still immature and lacks clear direction. Most students remain at an early stage of career exploration, have not been able to integrate self-understanding with realistic career choices, and still experience uncertainty in determining post-graduation plans. The inhibiting factors identified include family economic constraints, low self-efficacy, limited communication and parental support, and the suboptimal utilization of school career guidance services. These factors are interrelated and tend to lead students toward short-term decisions, such as entering the workforce immediately after graduation, rather than developing long-term career plans. In conclusion, vocational high school students from lowincome backgrounds require more intensive, responsive, and continuous career guidance support from schools, families, and their surrounding environment to help them develop more mature, realistic, and self-potential-based career planning.

Keywords : Career planning, Vocational High School Students, low-income background, career barriers, career guidance

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perencanaan karir serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa SMK yang berlatar belakang ekonomi rendah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya perencanaan karir sebagai bagian dari tugas perkembangan remaja, sementara kondisi ekonomi keluarga sering kali memengaruhi kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari lima siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tempel penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta dua guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa masih belum matang dan belum terarah secara jelas. Sebagian besar siswa masih berada pada tahap eksplorasi awal, belum mampu mengintegrasikan pemahaman diri dengan pilihan karir yang realistis, serta masih ragu dalam menentukan langkah setelah lulus. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi hambatan ekonomi keluarga, rendahnya efikasi diri, minimnya komunikasi dan pendampingan keluarga, serta belum optimalnya pemanfaatan layanan bimbingan karir di sekolah. Hambatan-hambatan tersebut saling berkaitan dan mendorong siswa lebih berorientasi pada keputusan jangka pendek, seperti bekerja segera setelah lulus, dibandingkan

merencanakan karir jangka panjang. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa siswa SMK dengan latar belakang ekonomi rendah membutuhkan pendampingan karir yang lebih intensif, responsif, dan berkelanjutan dari pihak sekolah, keluarga, serta lingkungan sekitar agar mampu menyusun perencanaan karir yang lebih matang, realistis, dan sesuai dengan potensi diri.

Kata Kunci : Perencanaan karir, Siswa SMK, Ekonomi rendah, Hambatan karir, Bimbingan karir

How To Cite : .(2026). *Identifikasi Faktor Penghambat Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk N 1 Tempel Yang Berlatar Belakang Ekonomi Rendah* . *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 9 (1), 37-43.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

PENDAHULUAN

Perencanaan karir adalah proses yang membantu individu menentukan keputusan serta langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan karir jangka panjang secara terarah. Menurut Adityawarman et al. (2020), proses ini mencakup pemahaman akan kekuatan, kelemahan, dan potensi diri. Faktor internal seperti nilai pribadi, bakat, dan pengetahuan, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan pendidikan, sangat berpengaruh dalam membentuk arah karir seseorang (Olla & Abdullah, 2021). Perencanaan karir perlu dipikirkan sejak dini, khususnya dalam dunia pendidikan agar individu dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dan memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan di pasar kerja (Yasmin et al., 2024). Melalui perencanaan karir yang matang, individu tidak hanya lebih siap mencapai tujuan profesional, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dengan mencapai kepuasan diri yang lebih tinggi. Namun, berbagai faktor dapat menghambat efektivitas perencanaan karir siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki latar belakang ekonomi rendah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap informasi karir dan bimbingan yang memadai, sehingga siswa sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan arah karirnya (Herman et al., 2025). Siswa dengan latar belakang ekonomi rendah juga cenderung menghadapi hambatan tambahan, seperti tekanan untuk segera bekerja setelah lulus, keterbatasan dukungan keluarga, serta rendahnya kesiapan dalam mengambil keputusan karir (Luthfiyyah, 2025). Kondisi tersebut dapat membuat siswa merasa memiliki sedikit pilihan karir, kurang percaya diri terhadap kemampuannya, dan tidak siap dalam merencanakan masa depannya secara matang.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya perencanaan karir secara menyeluruh. Pratama (2017) menemukan bahwa mayoritas peserta didik tingkat akhir belum memiliki pemahaman utuh tentang pentingnya proses perencanaan karir, bahkan belum memahami secara mendasar makna karir bagi kehidupan mereka. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan karir siswa, karena kurangnya pemahaman menyebabkan kebingungan dalam menentukan tujuan jangka panjang dan langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya. Hal ini didukung oleh temuan *Career Research* (n.d.), ketidakmampuan dalam merencanakan karir dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri, yang pada akhirnya menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian dalam menghadapi masa depan. Super (dalam Sharf, 2016) juga menjelaskan bahwa individu tanpa perencanaan karir yang jelas cenderung

merasa kurang termotivasi dan lebih mudah mengalami kebingungan serta keraguan dalam menentukan arah karir. Selain itu, individu yang tidak memiliki perencanaan karir yang matang akan lebih sulit beradaptasi dengan perubahan dunia kerja yang cepat dan dinamis. Mereka berisiko terjebak dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensi atau minatnya, sehingga berdampak pada kepuasan hidup dan kualitas karir secara keseluruhan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2025 mencapai 425,82 ribu jiwa. Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi, masing-masing sebesar 127,25 ribu jiwa dan 113,48 ribu jiwa. Kabupaten Sleman tercatat memiliki 89,28 ribu jiwa penduduk miskin, sementara Kabupaten Kulon Progo dan Kota Yogyakarta memiliki jumlah yang relatif lebih rendah, yaitu masing-masing sebesar 67,25 ribu jiwa dan 28,58 ribu jiwa. Data ini menunjukkan bahwa kondisi kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang signifikan di beberapa wilayah DIY dan berpotensi memengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga siswa, termasuk siswa SMK Negeri 1 Tempel yang menjadi fokus penelitian.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang berusaha untuk menjelaskan fenomena atau permasalahan dengan menggambarkan secara detail kondisi yang terjadi. Menurut Haki et al., (2024) melalui penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan gambaran secara detail dan akurat tentang fenomena yang diteliti, berfokus pada pengumpulan data dan analisis untuk memaparkan informasi yang relevan terkait permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan agar pelaksanaan penelitian terarah dan sistematis, antara lain sebagai berikut : Pertama, tahap pra-lapangan peneliti mulai menyusun rancangan penelitian terkait mulai dari permasalahan yang menjadi topik utama, merancang garis besar metode penelitian yang akan digunakan. Kedua, tahap lapangan yaitu peneliti melakukan observasi untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Ketiga, tahap analisa data, tahapan ini merupakan inti dari keseluruhan proses penelitian yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini sebanyak 5 informan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N 1 Tempel yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah, sementara itu untuk *informan key* adalah guru BK SMK N 1 Tempel yang berperan penting sebagai sumber informasi strategis untuk memperkuat analisis.

Teknik pengumpulan data di lapangan melalui wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan dua teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti siswa penerima KIP, guru BK dan pihak sekolah dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut : Pertama, Reduksi Data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data dengan cara menyeleksi atau merangkum data mentah yang muncul dari catatan di lapangan. Kedua, Penyajian Data (*Display Data*) data yang sudah direduksi lalu disusun secara sistematis agar mempermudah peneliti memahami hubungan antar kategori yang muncul. Ketiga, Penarikan Kesimpulan dalam proses ini peneliti mulai menafsirkan makna yang telah disajikan dengan menghubungkan teori atau konsep yang relevan. Selama proses analisa data, peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik untuk menginterpretasikan data. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan dan memahami makna yang muncul dari data kualitatif. Interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang sudah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tempel yang berlatar belakang ekonomi rendah, diperoleh gambaran bahwa perencanaan karir siswa masih belum berkembang secara maksimal. Sebagian besar siswa belum memiliki arah karir yang jelas dan terencana menjelang kelulusan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Perkembangan Karir Donald Super, yang menyatakan bahwa siswa usia remaja akhir berada pada tahap pencarian, yaitu tahap mengenali diri, mencari berbagai pilihan karir, dan mulai membuat keputusan awal terkait masa depan (Rosyidah, 2024). Dari aspek pemahaman diri, ditemukan bahwa sekitar 11 siswa mengaku belum memahami secara mendalam kelebihan atau kekuatan diri yang mereka miliki, sementara 5 siswa masih kesulitan mengidentifikasi kelemahan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat refleksi diri yang rendah, padahal pemahaman diri merupakan komponen penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Sementara itu, dari aspek kejelasan arah karir, sebanyak 26 siswa menyatakan belum memiliki rencana karir yang jelas setelah lulus sekolah, baik dalam hal melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Hanya sebagian kecil siswa yang merasa yakin terhadap arah karir yang ingin mereka capai. Seperti yang diungkapkan oleh (Ariyanto et al., 2023) menyatakan bahwa beberapa siswa telah mampu mengenali keterampilan dasar yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dan pengalaman praktik kerja lapangan (PKL). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan masa depan mereka. Faktor eksternal juga berperan signifikan terhadap proses perencanaan karir. Berdasarkan hasil survei, 24 siswa menyebut bahwa orang tua jarang terlibat dalam diskusi mengenai pilihan karir atau masa depan pendidikan mereka, sedangkan 15 siswa merasa belum mendapatkan layanan bimbingan karir secara optimal dari sekolah. Keterbatasan fasilitas pendukung, minimnya akses informasi mengenai peluang kerja atau studi lanjut, serta rendahnya motivasi lingkungan turut memperkuat hambatan dalam proses perencanaan karir siswa. Kondisi ini terlihat dari keraguan siswa dalam menentukan pilihan antara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau langsung masuk dalam dunia kerja, serta belum adanya tujuan karir jangka panjang. Gambaran perencanaan karir siswa SMK : 1) Pemahaman Diri, sebagian siswa masih memiliki keraguan dalam menentukan pilihan karir, siswa memiliki keinginan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti siswa yang memilih bekerja setelah lulus juga belum mengetahui jenis pekerjaan dan karir yang akan dicapai. Hal tersebut, membuat siswa merasa bingung dan masih ragu dalam menentukan karir setelah lulus dari SMK. 2) Sebagian siswa telah memiliki pilihan awal terkait karir setelah lulus, yaitu bekerja terlebih dahulu. Namun, tingkat pemahaman dan akses informasi mengenai dunia kerja masih berbeda-beda. Beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pekerjaan karena keterbatasan informasi, sementara siswa lainnya sudah mulai mencari informasi secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemberian layanan informasi karir yang lebih terarah agar siswa mampu merencanakan karir secara lebih matang dan realistis.

Adapun beberapa faktor penghambat perencanaan karir siswa SMK yang berlatar belakang ekonomi rendah antara lain sebagai berikut : 1) Peran Keluarga, Kurangnya komunikasi antara siswa dan orang tua terkait perencanaan karir menjadi hambatan yang cukup berpengaruh. Sebagian siswa jarang membicarakan rencana masa depan dengan keluarga karena adanya kesibukan orang tua atau hubungan emosional yang kurang dekat. Minimnya komunikasi ini dapat menyebabkan siswa merasa harus mengambil keputusan sendiri tanpa bimbingan yang memadai, sehingga dapat berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa menjadi kurang terarah dan penuh keraguan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nurdiansyah et al., (2025) dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kematangan karir individu. 2) Peran Sekolah dan Guru BK, Layanan bimbingan

karir di sekolah belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Sebagian siswa mengetahui adanya layanan tersebut, tetapi tidak memahami bentuk, tujuan, dan manfaatnya secara jelas. Layanan bimbingan karir di sekolah merupakan hal yang sangat mendasar untuk memberikan bantuan kepada semua siswa terutama dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan karir untuk membantu tugas perkembangan mereka (Habsyi, 2024). Meskipun layanan bimbingan karir tersedia, sebagian siswa belum mengikuti layanan tersebut secara aktif dan belum memahami manfaatnya secara jelas. 3) Hambatan Ekonomi, Kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor penghambat paling dominan dalam perencanaan karir siswa. Keterbatasan ekonomi membuat siswa harus mempertimbangkan aspek biaya dalam menentukan pilihan karir. Melanjutkan pendidikan tinggi dipersepsikan sebagai sesuatu yang membutuhkan biaya yang besar, baik untuk biaya awal maupun biaya operasional selama perkuliahan. Hal ini menjadi salah satu faktor dalam menunda atau mengesampingkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih bekerja setelah lulus sekolah. Keterbatasan finansial ini dapat menyebabkan siswa harus mempertimbangkan faktor biaya sebagai hambatan utama dalam menentukan sebuah pilihan karir (Purba et al., 2025). Pendidikan lanjutan dikesampingkan karena terdapat persepsi bahwa pendidikan tinggi membutuhkan biaya yang besar, baik biaya awal maupun biaya selama proses pendidikan (Hutagalung, 2025). Hal ini dapat mengakibatkan perencanaan karir siswa cenderung mengarah pada kebutuhan jangka pendek dan kurang mempertimbangkan pengembangan karir di masa yang akan datang. 4) Hambatan Psikologis dan Sosial, hambatan psikologis seperti rendahnya efikasi diri menjadi faktor internal siswa yang menghambat dalam menyusun perencanaan karir yang matang. Beberapa siswa meragukan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki, sehingga merasa belum siap menghadapi tuntutan dunia kerja maupun pendidikan lanjut. Rasa kurang percaya diri ini ditandai dengan munculnya perasaan malu, takut gagal ketidaksiapan mental dalam mengambil keputusan besar terkait masa depan. Kurangnya rasa percaya diri, takut gagal, serta ketidaksiapan mental membuat siswa belum berani menetapkan tujuan karir (Adelia et al., 2025). Dari faktor penghambat tersebut menunjukkan siswa membutuhkan pendampingan karir yang lebih responsif dan berkelanjutan agar mampu menyusun perencanaan karir yang realistis dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa SMK dengan latar belakang ekonomi rendah merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Temuan ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai kondisi perencanaan karir siswa, tetapi juga memiliki implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan layanan pendidikan dan bimbingan karir. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi tertentu sekaligus keterbatasan yang perlu dipahami sebagai bagian dari keseluruhan hasil penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kondisi perencanaan karir siswa SMK dengan latar belakang ekonomi rendah secara kontekstual dan empiris. Temuan penelitian ini menguatkan teori perkembangan karir, khususnya teori Donald Super, bahwa siswa pada tahap eksplorasi karir masih membutuhkan pendampingan intensif untuk mengenali diri dan menentukan arah karir yang realistis. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan ekonomi, rendahnya efikasi diri, minimnya dukungan keluarga, serta kurang optimalnya pemanfaatan layanan bimbingan karir merupakan faktor yang saling berinteraksi dalam menghambat perencanaan karir siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang layanan bimbingan karir

yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), sehingga bantuan pendidikan yang diberikan tidak hanya bersifat finansial tetapi juga berdampak pada kesiapan karir siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya serta pihak yang terlibat dengan memberikan dukungan penuh dalam penyusunan artikel ini. Peneliti menyadari, bahwa penulisan artikel ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

IP, NRB bertanggung jawab bersama dalam keseluruhan proses penelitian ini, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan naskah artikel. NRB berfokus pada penyusunan kerangka teori, metode penelitian, sedangkan IP berkontribusi dalam pengolahan data lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

REFERENSI

- Adelia, T. Dela, Krisphianti, Y. D., & Atrup. (2025). *Pentingnya Self Efficacy dalam Perencanaan Karir Siswa*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/gkh95n30>
- Ariyanto, Amiruddin, & Amir, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kompetensi Dasar Keterampilan, Praktik Kerja Lapangan, dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri Takalar Tahun 2023. *UNM of Journal Technologycal and Vocational*, 7(2). <https://doi.org/https://journal.unm.ac.id/index.php/UJTV/article/view/2097/1278>
- Habsyi, I. (2024). Potret pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 6(1), 138–144.
- Haki, U., Danik Prahastiwi, E., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 3(1), 2024–2025. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1>
- Herman, P. Y., Firman, & Netrawati. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas F Lanjutan SMA Negeri 2 Sutera. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02, 263–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15651573>
- Hutagalung, S. M., & Siregar, H. (2025). Pilihan Rasional dan Kesejahteraan Ekonomi: Studi Keputusan Siswa SMA Katolik Sibolga untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 21–35. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol6.iss1.492>

- Luthfiyyah, S. S. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal BK UNESA*, 15(1). <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/65811>
- Nurdiansyah, D., Retnowati, A. N., & Purwadisastra, D. (2025). Peran Perencanaan Karir dan Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pemuda Desa Mekarwangi. *Economics Professional in Action*, 7(1), 15–29.
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2021). *Peran Orientasi Karier dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Career Decision Making Siswa*. 10(2), 143–152. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. (2022). Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1253>
- Purba, N., Azhar, & Muryanti. (2025). Motivasi Siswa SMK Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Tidak Linear Jurusan di SMKN 1 Perhentian Raja. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 259–271. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16152>
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571–580. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Yasmin, S. I. M., Afandi, M. R., Rahmayanti, A., & Anshori, I. M. (2024). Literature Review: Pengembangan Karir Yang Efektif Di Era 4.0. *Journal of Management and Creative Business*, 2(3), 37–53. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2647>